

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PEMBIAYAAN  
BERMASALAH TERHADAP PEMBIAYAAN  
*MUDHARABAH* DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
PADA PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**MASNAENI**  
**90500116010**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Manaeni  
NIM : 90500116010  
Tempat/Tgl. Lahir : Pajalesang, 28 Januari 1999  
Jur/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam  
Alamat : Pajalesang Kec. Lilirilau Kab. Soppeng  
Judul : Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah  
Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas  
sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di  
Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Januari 2021  
Penyusun,

**Masnaeni**  
**90500116010**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, yang disusun oleh MASNAENI, NIM 90500116010, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 23 November 2020 bertepatan dengan 8 Rabiul Akhir 1442 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 07 Desember 2020  
24 Jumadil Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M.El.  
Penguji I : Dr.Muh. Wahyuddin Abdullah, SE.,M.Si.,Ak.  
Penguji II : Ismawati, SE., M.Si.  
Pembimbing I : Dr. Alim Syariati, MSi  
Pembimbing II: Dra. Hj. Wahidah Abdullah. M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP.19661130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis persembahkankeharibaan Allah rabbal alamin, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada rasulullah Muhammad SAW. Yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari humpur jahiliyah menuju kepada peradaban yang islam. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia**” penulis hadirkan sebagi salah satu prasyarat untuk menyelesaikan S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Wallu dan Nurmawati yang telah melahirkan, mengasuh,

membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hari dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

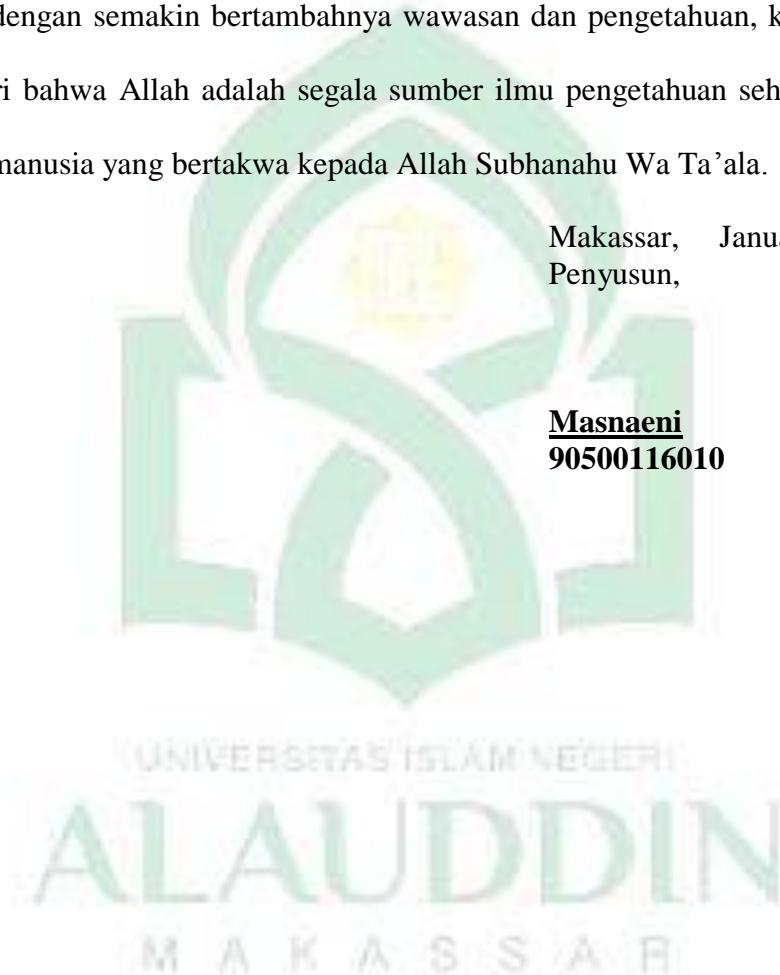
Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A.,Ph.,D., selaku Rektor Uin Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan atas senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
2. Prof. Dr. h, Abustani Ilyas, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta wakil dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan atas senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Ismawati, SE.,M.Si., selaku ketua Jurusan dan Bapak selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Dr. Alim Syariati, M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Wahidah Abdullah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu, petunjuk serta saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen-dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
6. Terima Kasih untuk teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 2016 yang memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Amin kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datanganya dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Makassar, Januari 2021  
Penyusun,

**Masnaeni**  
**90500116010**





## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Hipotesis Penelitian .....	7
D.Defenisi Operasional .....	10
E.Penelitian Terdahulu.....	13
F.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Syariah Enterprise Theory .....	17
B. Perbankan Syariah .....	18
C. Pembiayaan Mudharabah.....	20
D. Kecukupan Modal .....	22
E. Pembiayaan Bermasalah .....	25
F. Profitabilitas .....	27
G. Hubungan Antara Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pembiayaan Mudharabah.....	29
H. Kerangka Konseptual .....	30

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data .....	35
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
B. Analisis Data .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan Penelitian .....	74
C. implikasi Penelitian .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan jumlah BUS, UUS dan BPRS di Indonesia.....	2
Tabel 1.2	Komposisi Pembiayaan BUS dan UUS .....	4
Tabel 1.3	Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian CAR .....	25
Tabel 2.2	Kriteria Penetapan Peringkat NPF Bank Syariah .....	26
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian Return On Asset.....	29
Tabel 3.1	Kriteria Penetapan Penilaian Variabel Moderating .....	40
Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel .....	43
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.4	Hasil uji Multikolineritas .....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4.6	hasil Uji autokorelasi .....	58
Tabel 4.7	Hasil uji koefisien determinasi.....	59
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.9	Hasil uji t.....	61
Tabel 4.10	Hasil uji koefisien determinasi moderating .....	62
Tabel 4.11	Hasil Uji F moderating.....	63
Tabel 4.12	Hasil Uji t CAR dan ROA.....	64
Tabel 4.13	Hasil Uji t NPF dan ROA .....	64
Tabel 4.14	Hasil Uji t Moderating .....	65
Tabel 4.15	Hasil Uji Hipotesis .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudhrabah .....	21
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	54
Gambar 4.2 Non Probabiliti Plot.....	54
Gambar 4.3 Grafis Scatterplot.....	57



## ABSTRAK

**Nama : Masnaeni**

**Nim : 90500116010**

**Judul : Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dengan Profitabilitas sebagai Varibel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel profitabilitas memoderasi hubungan antara masing-masing variabel kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2015-2019. Total sampel berjumlah 6 bank umum syariah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan dari masing-masing bank. Metode analisis dan menggunakan regresi berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda dan uji nilai selisih mutlak untuk masing-masing hipotesis *capital adequacy ratio*, *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah* yang dimoderasi oleh *return on asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian terkait variabel moderating menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara kecukupan modal dengan pembiayaan *mudharabah* sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara kecukupan Pembiayaan Bermasalah dengan pembiayaan *mudharabah*.

**Kata Kunci : Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Mudharabah, Profitabilitas**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional sejak diberlakukannya UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang luas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006).

Menurut pengamat perbankan syariah Karnaen A Perwataatmadja ada tiga dampak makro yang terjadi dari beroperasinya perbankan syariah. Pertama, dampak terhadap stabilitas ekonomi adalah transaksi perbankan syariah berdasarkan pada hukum islam yang menggunakan sistem ketersediaan barang terlebih dahulu sebelum perbankan mengeluarkan uang, dari sistem ini apabila seluruh sektor perbankan adalah bank syariah jumlah barang akan selalu

diimbangi dengan jumlah uang. Kedua, dampak terhadap pertumbuhan, stabilitas yang dibangun perbankan syariah apabila pangsa pasarnya sudah cukup signifikan besarnya tidak meredam kenaikan harga bila terjadi kelangkaan barang. Kenaikan harga ini akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dengan menambah mesin, pembelian bahan baku, dan tenaga kerja sehingga menambah pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan hakekatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Ketiga, dampak pengoperasian perbankan syariah terhadap pemerataan Perbankan syariah saat ini beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil, sistem bagi hasil yang adil dan baik di sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan akan membawa dampak pemerataan (Praditya, 2013).

Saat ini, perbankan syariah terus mengalami perkembangan di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat melalui data Statistik Perbankan Syariah yang dirilis OJK. Dapat dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semakin bertambah dari tahun-ketahun (Zuwardi, 2019).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia**  
**Pada Tahun 2013-September 2019**

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019 September
BUS	11	12	13	13	13	14	14
UUS	23	22	22	21	21	20	20
BPRS	163	163	163	166	167	167	165

Sumber : Data statistik Perbankan Syariah OJK Sep 2019

Dalam sektor riil bank syariah memiliki peran dalam peningkatan pembangunan nasional, dengan adanya larangan menggunakan sistem suku bunga dalam operasionalnya, maka secara langsung dana yang akan disalurkan ke sektor riil yang otomatis akan berperan langsung dalam proses pembangunan nasional. (Metana, 2018). Pembangunan nasional memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk dukungan dari ekonomi dan keuangan syariah yaitu melalui pembiayaan dan pasar keuangan syariah. Sindikasi pembiayaan perbankan syariah telah dilakukan di beberapa proyek kelistrikan Rp 4 triliun, Pemalang-Batang senilai Rp 400 miliar serta penyaluran manfaat sosial dana haji kepada UKM senilai kurang lebih Rp 50 miliar (Bank Indonesia, 2018).

Berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan (*financing intermediary institution*), yaitu suatu lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan (Sjahdaeni, 2005).

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha. Pertumbuhan pembiayaan yang baik dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil dan perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan



kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan (Diyatama dan Imamudin, 2015).

**Tabel 1.2**  
**Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**(Miliar Rupiah)**

Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah					
Akad	2014	2015	2016	2017	2018
Mudharabah	14.354	14.820	15.292	17.090	15.866
Musyarakah	49.336	60.713	78.421	101.561	129.641
Murabahah	117.371	122.111	139.536	150.276	154.806
Salam	-	-	-	-	-
Istisnha	633	770	878	1.189	1.609
Qard	5.965	3.951	4.731	6.349	7.674
Ijarah	11.620	10.631	9.150	9.230	10.597
Jumlah	199.279	212.996	248.008	285.695	320.193

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah diolah

Dilihat dari data statistika yang ditunjukkan pada tabel 1.2 pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi hingga akhir tahun 2018. Penyaluran pembiayaan oleh bank syariah setiap tahunnya tetap konsisten terus mengalami peningkatan tapi pada pembiayaan *mudharabah* pada akhir tahun 2018 inkonsisten, yang awalnya pada tahun 2014-2017 bergejolak naik sebesar Rp. 14.354 miliar sampai Rp. 17.090 miliar tiba-tiba turun pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 15.886 miliar, sementara pembiayaan *mudharabah* dengan prinsip bagi hasil ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian khususnya sektor riil. Secara teknis pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Dengan sistem *mudharabah*

diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan dipengaruhi oleh faktor permodalan. Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup baik dalam menanggung risiko-risiko pemanfaat kekayaan bank, termasuk di dalamnya risiko pembiayaan (Sudarsono, 2017). Penelitian tentang CAR terhadap pembiayaan dilakukan oleh Anwar (2017), Choirudin dan Sugeng (2017) serta Jamilah (2016) menunjukkan pengaruh CAR terhadap pembiayaan *mudharabah* adalah positif. Sedangkan Fajrianti (2014), Kalkarina (2016) dan Asri (2016) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Di dalam dunia perbankan syariah, pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dalam hal ini pembiayaan *mudharabah* dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah yang akan berpengaruh kepada mengecilnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (Utang bank) terhadap berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio NPF itu berarti semakin besar pula pembiayaan yang buruk, oleh sebab itu ini akan mengurangi pihak bank dalam memberikan penyaluran pembiayaan karena pihak bank akan lebih selektif dalam menyalurkan dana. Penelitian tentang NPF terhadap pembiayaan dilakukan oleh Angraini (2018) Annisa dan Dedi (2017), serta Destiana (2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan

*mudharabah*. Sedangkan Choirudin dan Sugan (2017), Kalkarina (2016) serta Asri (2016) menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap pembiayaan *mudharabah* adalah negatif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan variabel yaitu profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return On Asset*. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan dana yang dimilikinya. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan tersebut melalui pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Jika pembiayaan semakin banyak maka *profit* bank akan bertambah, dan akan mempengaruhi peningkatan penyaluran pembiayaan berikutnya salah satunya pembiayaan *mudharabah* (Suwarsi, 2008).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini dan dengan variabel profitabilitas sebagai indikator yang mendukung kemampuan perbankan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Adanya fenomena dan *research gap* tersebut peneliti sangat tertarik untuk dapat meneliti tentang, **“Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah Di Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan suatu pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah profitabilitas memoderasi kecukupan modal terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

### **1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan modal kerja dan menampung risiko kerugian tersebut karena aktivitas operasi bank (Ali, 2004). Tingginya rasio CAR, mengakibatkan tingkat kepercayaan bank dalam menyalurkan pembiayaan karena bank

mampu mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan juga tinggi. (Permatasari dan Ahmad, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Giannini (2018) dan Rachman (2015) yaitu CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

**H<sub>1</sub>:** Kecukupan Modal mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

## **2. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

*Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan pembiayaan bermasalah bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pada penelitian Rifnanda (2019) pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank umum syariah tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor NPF hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2018) yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

**H<sub>2</sub>:** Pembiayaan Bermasalah mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

## **3. Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Kecukupan Modal Terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014). Bank dengan CAR yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan

termasuk didalamnya risiko pembiayaan sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank (Almunawwaroh, 2018).

Profitabilitas bank yang semakin tinggi adalah peluang untuk bank meningkatkan distribusi pembiayaan, dan peningkatan ROA akan menyebabkan atau meningkatkan pembiayaan *mudharabah*. Merujuk pada penelitian Giannini (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* sementara pada penelitian Rifnanda (2019) yaitu ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

**H<sub>3</sub>:** Profitabilitas memoderasi kecukupan modal terhadap pembiayaan *mudharabah*.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

*Return On Asset* digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Menurut Suseno dan Piter (2003) aspek lain yang mempengaruhi keputusan bank untuk menyalurkan pembiayaan adalah tingkat keuntungan yang tercerming dalam *Return On Asset*. Dalam pembiayaan *mudharabah* terdapat risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut risiko pembiayaan dalam kategori bermasalah atau Non Performing Financing (Agustinar, 2016).

Dalam penelitian Permatasari dan ahmad (2018) NPF yang tinggi akan berakibat pada hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan. Hal itu berakibat kepada laba yang semakin berkurang karena bank syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang



besar, sehingga dapat mengurangi kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan. Sejalan dengan penelitian Kalkarina (2016) dan Asri (2016) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah sementara dalam penelitian Annisa dan Dedi (2017) ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

**H<sub>4</sub>:** Profitabilitas memoderasi pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel moderasi.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas (*Independent variable*) yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau yang menjadi pengaruh variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah.

##### **a. Kecukupan Modal (X1)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan (Jamilah, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki bank, maka bank akan semakin mampu untuk menambah penyaluran pembiayaannya karena cadangan yang dimiliki ketika bank mengalami

kerugian. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan penyediaan CAR minimum 8% (Choirudin dan Sugeng, 2017). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut: (Zuwardi, 2019)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. Pembiayaan Bermasalah (X2)

*Non Performing Financing* merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah total pembiayaan di bank syariah. NPF merupakan pembiayaan bermasalah sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah akan menurunkan jumlah pembiayaan itu sendiri (Adzimatinur, 2013). Sejalan dengan penelitian Sudarsono (2017) NPF yang tinggi dapat menyebabkan bank mengurangi jumlah dana yang disalurkan kedalam bentuk pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Sebaliknya, semakin rendah NPF maka bank cenderung akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada mitra.

NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank. Dengan kata lain, NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPF,

menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank. Formula dalam menghitung NPF yaitu: (Latumaerissa, 2011)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian atas sesuatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak awal maka kalau mengalami kerugian *shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerja keras dan *managerial skill* selama proyek berlangsung (Fadhila, 2015).

## 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini mengukur

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik karena menggambarkan semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut (Adzimatinur, 2014). Rumus rasio ROA: (Giannini, 2013)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### E. Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh CAR, NPF, dan ROA dalam hubungannya dengan pembiayaan mudharabah, Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut

**Tabel 1.3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Choirudin dan Sugen (2017)	Analisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh positif dan NPF berpengaruh negative terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> .
2	Kalkarina dkk (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia	Regresi Linear Berganda	DPK memiliki pengaruh signifikan ke arah positif sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil
3	Rifnanda dkk (2019)	<i>The influence of financing to deposit ratio, non performing financing, return on</i>	Regresi Linear Berganda	Sebagian NPF dan CAR tidak berpengaruh pada pembiayaan mudharabah sedangkan ROA

		<i>assets and capital adequacy ratio to mudharabah financing case study in sharia commercial banks in Indonesia</i>		memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>
4	Firdaus dkk (2018)	<i>Analysis the effect of third party funds, non performing financing, capital adequacy ratio, and Bank Indonesia Sharia Certificates towa financing</i>	Regresi Linear Berganda	Dana Pihak Ketiga menunjukkan positif signifikan, sedangkan NPF dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan
5	Amalia Yulian	Pengaruh LDR, CAR, ROA Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008–2013.	Regresi Linear Berganda	LDR, CAR, ROA dan NPL secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial LDR dan NPL tidak berpengaruh sedangkan ROA dan CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.
6	Wuri Aryanti dan Harjum Muharam	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF dan ROA berpengaruh Signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan Hanya DPK yang memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan.

## F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan antara kecukupan modal dengan pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis mengenai kinerja keuangan perbankan syariah terkhusus yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana yaitu pembiayaan *mudharabah* dalam hal ini capital adequacy ratio, non performing financing dan retur on asset. penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung *Shariah Enterprise Theory* yang diperkenalkan oleh Iwan Triyuwono dalam menguji pengaruh *Return On Asset, Non Performing*



*Finance*, Dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan mudharabah.

Variabel- variabel tersebut merupakan faktor internal yang berkaitan dengan rasio kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para *stakeholder*.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen bank syariah dalam menetapkan target pembiayaan mudharabah yang akan disalurkan pada periode mendatang karena dalam penelitian ini mengukur kemampuan perbankan syariah di Indonesia dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan mudharabah yang dipengaruhi oleh kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah serta profitabilitas sebagai variabel moderating dapat memberikan informasi tentang pentingnya keuntungan bagi suatu bank syariah. Serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Shariah Enterprise Theory*

*Shariah Enterprise Theory* adalah teori yang diperkenalkan oleh Iwan Triyuwono. Menurut Triyuwono (2012: 355) akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap *stakeholders*, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada Tuhan. *Enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban, bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT. *Syariah Enterprise Theory* menurut Slamet (Triyuwono, 2012: 356) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah.

Implikasi *Shariah Enterprise Theory* pada penelitian ini dimana Bank Umum Syariah harus berlandaskan *Syariah Enterprise Theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada *stakeholder* melainkan kepada Allah SWT. Penerapan prinsip syariah enterprise theory pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat dan akan menggambarkan kinerja keuangan yang baik dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip syariah enterprise theory harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik modal yakin akan

kebenaran informasi laporan keuangan dan rasio-rasio keuangannya yang diterbitkan oleh pihak bank umum syariah.

### **B. Perbankan Syariah**

Perbankan syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan alqur'an dan hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Bank adalah lembaga perantara keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain: (Muhamad, 2014:1-3)

- a. Memindahkan uang
- b. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening Koran
- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga lainnya
- e. Membeli jaminan bank

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam. Dengan kata lain, bank islam

lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat islam Indonesia ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam (Muhamad, 2014:3)

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Q.S Ali Imran/3:130 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Kementrian Agama RI, 2016:66).

Ayat ini menjelaskan dalam tafsir Basyir et. al yaitu kepada orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya dan mengamalkan syariat-Nya, waspadailah riba dengan berbagai macamnya, jangan mengambil tambahan di atas harta pokok kalian dalam utang sedikit pun. Lalu bagaimana bila tambahan tersebut berlipat ganda seiring dengan hadirnya waktu pelunasan hutang? Bertakwalah kepada Allah dengan berpegang kepada syariat-Nya agar kalian beruntung di dunia dan akhirat (Basyir et.al, 2011:263).

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang larangan melakukan praktik riba dengan berbagai macam cara, jangan melipat gandakan atau memberi tambahan ketika memberi pinjaman uang kepada seseorang. Dalam operasionalnya bank syariah tidak mengandung unsur riba karena akad-akad bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip islam.

### **C. Pembiayaan Mudharabah**

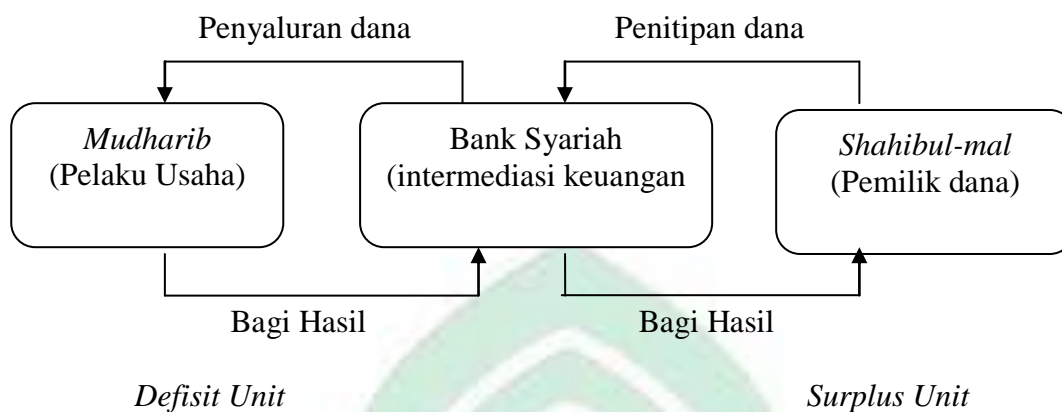
Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam (Ismail, 2014:106).

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul-mal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh *shahibul-mal*. *Mudharib* tidak menggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi *mudharib* untuk ikut menggung kerugian atas kegagalan usaha yang dijalankan (Ismail, 2011:168-169).

Gambar 2.1

## Skema Pembiayaan Mudharabah



Dalam skema di atas, bank menerima dana dari *shahibul-mal* dan pihak ketiga sebagai sumber dananya. Dana-dana ini dapat berupa tabungan atau simpanan deposito *mudharabah* dengan jangka waktu bervariasi. Selanjutnya, dana-dana yang sudah terkumpul ini disalurkan kembali oleh bank ke dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yang menghasilkan (*earning assets*). Keuntungan dari penyaluran dana inilah yang akan dibagi hasilkan antara bank dengan pemilik dana pihak ketiga (Karim, 2004).

Secara umum landasan syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Kementrian Agama RI, 2016).



Dalam kitab Al-Misbah karya Muhammad Quraishy Shihab menafsirkan bahwa: Lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka jika kamu mau, maka bertebaranlah dimuka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan bersungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah, karena karunia Allah sangat banyak dan tak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melegahkanmu (Shihab:540). Ayat tersebut secara umum mengandung kebolehan akad *mudharabah*, yang menjelaskan bahwa mudharib (pengelola) adalah orang berpergian di bumi untuk mencari karunia Allah.

#### **D. Kecukupan Modal**

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena mengindikasikan bahwa bank mampu menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin yang akan dialami oleh akibat kegiatan operasional bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal, karena merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh bank. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui beberapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan

operasionalnya dan cadangan untuk mengcadangkan kegiatan yang mungkin terjadi (Kuncoro, 2012:562).

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditujukan dalam Q.S Ali-Imran/3:14 yaitu:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (Kementrian Agama RI, 2016).

Ayat ini dijelaskan dalam tafsir Basyir et.al yaitu dijadikan indah bagi manusia kecintaan terhadap hawa nafsu kepada kaum wanita, anak-anak dan harta yang banyak berupa emas dan perak, kuda-kuda yang bagus, binatang ternak; unta, sapi dan kambing, tanah yang disiapkan untuk bercocok tanam, semua itu adalah perhiasan kehidupan dunia yang fanah, sementara di sisi Allah tersedia tempat kembali dan pahala yang baik, yaitu surga (Basyir et.al, 2011:202).

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang uang (harta) merupakan modal yang salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang paling terpenting. Manusia berada di atas modal dan disusul sumber daya alam.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%, sedangkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) mensyaratkan minimum sebesar 12% untuk dinyatakan sehat dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy ratio* (CAR).

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap.

1. Modal inti seperti modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan dan laba tahun berjalan.
2. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya/ dipersamakan dengan modal.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva yang bersifat administratif. Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif

4. Rasio kecukupan modal tersebut dihitung dengan Modal Bank dibagi dengan *Capital Adequacy Ratio* dikalikan 100%.
5. Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban modal minimum yang ditentukan oleh *Bank International Settlement* yaitu sebesar 8%.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian CAR**

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	$CAR > 12\%$	Sangat sehat
2	$9\% < CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% < CAR < 9\%$	Cukup sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang sehat
5	$CAR < 6\%$	Tidak sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### **E. Pembiayaan Bermasalah**

Dalam bank syariah dikenal dengan nama pembiayaan diambil dari istilah *qard*, yang dalam fiqih berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan. Pada saat pembiayaan tidak mustahil terjadi pembiayaan bermasalah dikarenakan beberapa alasan, pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang telah terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Karim, 2004:19).

Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar

(L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). *Non performing finance* (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan.

Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan NPF ikut mempengaruhi pencapaian laba bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Umiyanti dan leni, 2017).

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat NPF Bank Syariah**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF \leq 2\%$
2	Sehat	2%-5%
3	Cukup Sehat	5%-8%
4	Kurang Sehat	8%-12%
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Adapun landasan syariah tentang utang terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2:280 sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Terjemahnya:

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Kementrian Agama RI, 2016)

Ayat ini dijelaskan dalam tafsir Basyir et.al yaitu bila pihak pemikul hutang tidak mampu untuk melunasi, maka berikanlah tenggang waktu kepadanya sampai Allah memberikan kemudahan padanya, sehingga dia bisa menunaikan kewajibannya kepada kalian. Bila kalian tidak menuntut harta pokok, baik seluruhnya atau sebagian darinya dan menggugurkannya maka hal ini lebih baik bagi kalian, bila kalian mengetahui keutamaan hal-hal ini lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat (Basyir et. al, 2011:187).

Dalam ayat di atas allah memerintahkan ketika memberikan utang kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar utangnya maka berilah kelapangan waktu membayar utangnya sampai orang yang berutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan utang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik. Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas, digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar-sebenarnya) membayar kewajibannya (Usanti dan Shomad, 2013:101).

#### **F. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba



(bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016:196)

ROA termasuk salah satu dari rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan sebagai indikator tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam Q.S Al-baqarah/2:198 menjelaskan tentang pencarian keuntungan, yaitu:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ  
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ  
قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Terjemahnya:

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat (Kementrian Agama RI, 2016).

Ayat ini dijelaskan dalam tafsir asyir et. al yaitu tiada dosa atas kalian

untuk mencarai rizki dan Rabb kalian melalui jual beli yang menguntungkan di hari-hari haji. Bila kalian bergerak setelah terbenam matahari meninggalkan Arafah, tempat wukuf jamaah haji diasi Sembilan Dzul Hijjah, maka

berdzikirlah kepada Allah dengan tasbih, talbiyah dan doa di Masy'aril haram, (Muzdalifah). Ingatlah Allah dengan benar, yang telah membimbing kalian kepadanya padahal sebelum bimbingan dari Allah ini, kalian dalam kesesatan, kalian tidak mengetahui kebenaran karenanya (Basyir et. al, 2011:121). Berdasarkan tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia diperbolehkan untuk mencari keuntungan dalam usahanya sebab keuntungan ini berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan ataupun peningkatan, sekaligus juga mencari sebab terjadinya perubahan tersebut (Kasmir, 2016:197).

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)**

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA = 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### ***G. Hubungan Antara Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pembiayaan Mudharabah***

Kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi

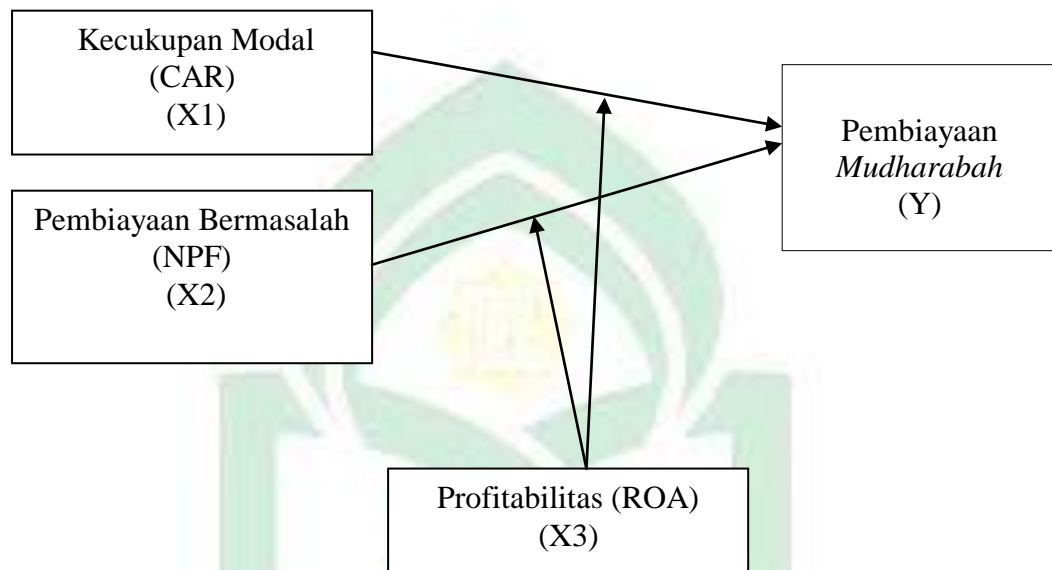
dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kasmir, 2011). Capital adequacy ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menganggung risiko setiap kreditnya atau aktiva produktif yang berisiko, atau dengan kata lain semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menganggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank syariah.

Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan pembiayaan bermasalah atau disebut dengan istilah *non performing financing* (NPF). NPF adalah risiko akibat nasabah yang gagal dalam memenuhi kewajiban terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali (Karim, 2004). Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka akan berdampak buruk bagi pembiayaan mudharabah.

## **H. Kerangka Pikir**

Penelitian ini mengaitkan variabel Pembiayaan Mudharabah dengan dua variabel bebas yakni Kecukupan modal (CAR) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF). Kedua variabel ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kriteria inilah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

Profitabilitas (ROA) dijadikan sebagai pemoderasi dengan asumsi bahwa sebuah bank akan memperkuat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2  
Skema Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

###### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto, 2014). Karena dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengidentifikasi pencapaian kualitas pembiayaan *mudharabah* yang dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* dengan *return on aset* sebagai variabel moderating

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Karena ini menggunakan data sekunder, maka tidak ada lokasi penelitian. Penelitian mengambil data di website masing-masing perusahaan perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan meneliti laporan triwulan keuangan Bank Umum Syariah selama lima tahun periode yaitu tahun 2015-2019.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2019.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari suatu subjek yang mewakili populasi yang sebenarnya, diperlukan metode pengumpulan sampel yang tepat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar,2011).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Alasan memilih Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank dengan jaringan cabang terbanyak sehingga dianggap dapat mewakili perbankan syariah di Indonesia, sehingga diharapkan lebih mampu menggambarkan keadaan kinerja bank syariah di Indonesia. Bank Umum Syarih di Indonesia berjumlah 14 bank, dalam penelitian ini hanya 6 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:



- a. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019.
- b. Bank umum syariah yang menerbitkan annual report selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2015-2019.
- c. Bank umum syariah yang menyediakan variabel data penelitian dalam setiap periode pengamatan.
- d. Bank umum syariah tidak pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Dari kriteria-kriteria di atas maka bank yang dapat dijadikan sampel penelitian ini yaitu: PT. Bank Mandiri Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bukopin Syariah, PT. BCA Syariah, PT. BNI Syariah.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Di dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)* dan jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh BUS.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data publikasi masing-masing Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Data yang bersumber dari publikasi adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Assets* dan Pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah pada periode 2015 sampai dengan 2019 yang dapat diakses pada *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Menurut Hasan (2004) metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data publikasi Bank Indonesia, data Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan) dan *Annual Report* dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

### F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Analisis data ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada

sesuai dengan variabel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata. Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam ujian asumsi klasik, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Adapun cara pendeteksiaanya adalah jika multikolineritas tinggi, kemungkinan diperoleh  $R^2$  yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan atau penting secara statistik. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Sulaiman, 2004:289)

- 1).  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2).  $1,21 < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat disimpulkan
- 3).  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel (Martono, 2014:201). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan mempergunakan program SPSS. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018. Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$\text{LnY} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$\text{LnY}$  = Pembiayaan *mudharabah*

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$E$  = Standard Error (faktor pengganggu)

#### b. Uji Selisih Nilai Mutlak Variabel Moderasi

Untuk menguji variabel moderasi maka dilakukan uji selisih nilai mutlak merupakan aplikasi khusus regresi bergabda linear dimana dalam persamaan regresinya menggunakan selisih dari variabel independen. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka rumus model matematis hubungan antarvariabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZX_3 + b_4|ZX_1 - ZX_3| + b_5|ZX_2 - ZX_3| + b_6 + e_1$$

Keterangan:

$a$  = Kostanta

$X_1$  = Z score *Capital Adequacy Ratio*

$X_2$  = Z score *Non Performing Finanncing*

$X_3$  = Z score *Return On Asset*

$Y$  = Pembiayaan *Mudharabah*

$|X_1 - X_3|$  = Absolut residual ( $ZX_1 - ZX_3$ )

$|X_2 - X_3|$  = Absolut residual ( $ZX_2 - ZX_3$ )



$b_1$ - $b_6$  = Koefisien regresi

$e$  = *error tern*

Untuk membuktikan apakah variabel moderating yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016).

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan Variabel Moderating**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	$b_2$ Tidak Signifikan $b_3$ Signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	$b_2$ Signifikan $b_3$ Signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i> ( Bukan Moderasi)	$b_2$ Tidak Signifikan $b_3$ Tidak Signifikan
4	Prediktor	$b_2$ Signifikan $b_3$ Tidak Signifikan

Sumber : Imam Ghozali 2016

Keterangan:

$b_2$  : variabel *Return On Asset*

$b_3$ : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing*) dengan variabel *Return On Asset*

Model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menguji koefisien determinasi dan persamaan regresi secara simultan dan parsial.

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% maka jika probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan signifikan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka dinyatakan signifikan.

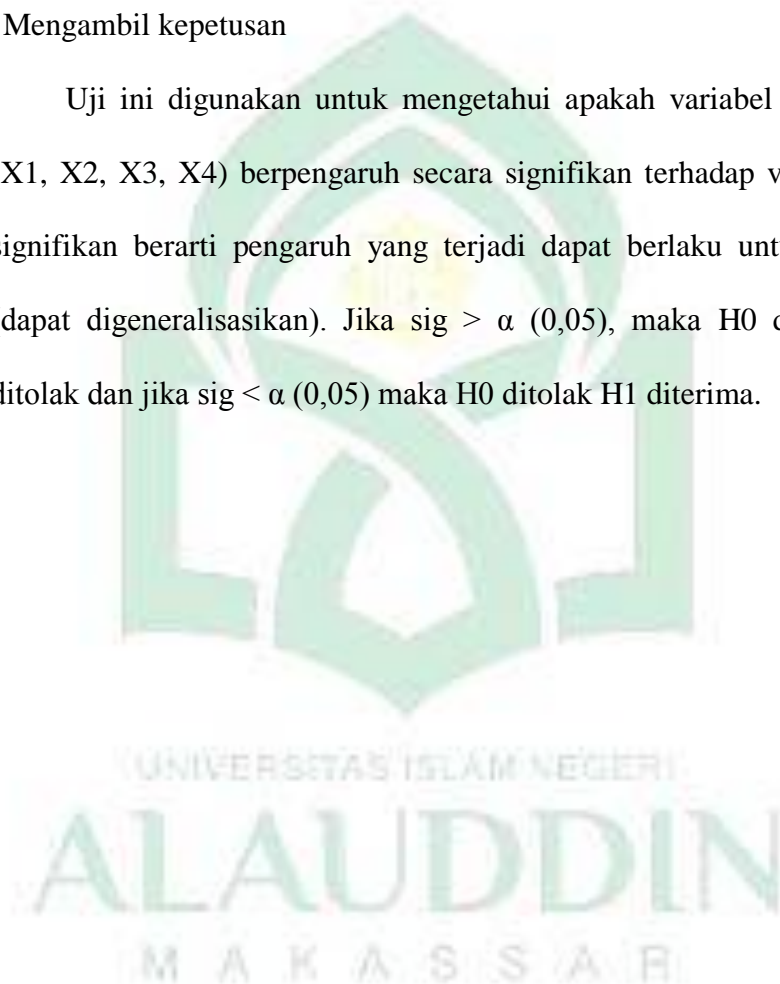
#### 3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung

dengan t tabel. Langkah-langkah untuk melakukan uji serentak (uji F) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan wilayah kritis (level of significance)
- c. Menentukan t tabel dan t hitung
- d. Mengambil keputusan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3, X4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y). signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka H0 diterima H1 ditolak dan jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka H0 ditolak H1 diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah yang ada di Indonesia sejak tahun 2015 sampai 2019. Adapun sampel penelitian yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan pemilihan sampel melalui purposive sampling dengan berbagai kriteria yang harus dipenuhi agar menjadi sampel penelitian. Adapun tahap pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	KRITERIA	SAMPEL
1	Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019	14
2	Bank umum syariah yang tidak konstan menerbitkan annual report selama lima tahun berturut-turut yaitu 2015-2019	(2)
3	Bank umum syariah yang tidak menyediakan variabel data penelitian dalam periode 2015-2019	(4)
4	Bank umum syariah yang pernah mengalami kerugian dalam periode 2015-2019	(2)
	Jumlah Perusahaan Sampel	6
	Tahun penelitian data triwulan	20
	Jumlah Sampel Akhir	120

*Sumber: Data Sekunder yang diolah (2020)*

Gambaran singkat 6 (enam) entitas bank umum syariah yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat ( DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan Teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile bankig, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industry perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS)

## 2. PT. BRI Syariah Tbk.

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *Spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta



layanan terbaik yang menentramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan Initial Public Offering pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

### 3. PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berdasarkan pada undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channeling) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanuddin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak dan 58 payment point.

#### 4. PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk panggung politik nasional, telah menimbulkan

beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

#### 5. PT. Bank Syariah Bukopin

PT BANK SYARIAH BUKOPIN sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin Tbk, diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin Tbk, proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur.

Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT bank bukopin tbk, maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui SK Gubernur BI nomor 10/69/KEP.GBI/Dpg/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin

perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, dan perubahan nama PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 desember 2008, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil presiden RI periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 kantor pusat dan operasional, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 6 unit mobil kas keliling, 96 kantor layanan syariah, serta 33 mesin ATM BSB dengan jaringan prima dan atm bank bukopin.

#### 6. PT. BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah tumbuh sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akuisisi No. 72 tanggal 12 juni 2009 yang dibuat dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam surat keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga

kepeemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari Bank konvensional menjadi bank umum syariah dilakukan oleh gubernur BI melalui keputusan gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/Dpg/2010 tanggal 2 maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 april 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan membandingkan antara nilai minimum, nilai maksimum dan standard deviasi dari sampel yang ada dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Analisis Deskriptif**

##### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	120	10.16	43.78	18.9616	7.29162
NPF	120	.32	7.85	3.7857	1.94185
ROA	120	.02	1.97	.7695	.49982
LN Pembiayaan Mudharabah	120	23.09	28.91	27.2206	1.02933
Valid N (listwise)	120				

*Sumber : Ouput SPSS 25 (2020)*

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR memiliki nilai *minimum* sebesar 10.16 dan nilai



*maximum* sebesar 43,78. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar 18,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia 8%, berarti dari segi permodalan Bank Umum Syariah dalam kondisi baik. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 7,29 dalam hal ini data variabel *capital adequacy ratio* dapat dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya .

Sedangkan pada pembiayaan bermasalah diproksikan dengan NPF nilai terendah (*minimum*) yaitu 0,32 yang menunjukkan pada salah satu bank pada penelitian ini berhasil menekan paling rendah pembiayaan bermasalahnya. Sedangkan pembiayaan bermasalah dengan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 7,85 yang dialami oleh salah satu bank dalam penelitian ini. Secara keseluruhan statistik tingkat *non performing financing* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 berada dalam batas aman karena tidak melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) *non performing financing* sebesar 3,78. Menunjukkan bahwa bank umum syariah telah memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 1,94 dan masih rendah dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah baik

Adapun variabel moderating pada profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,02 dari kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,97

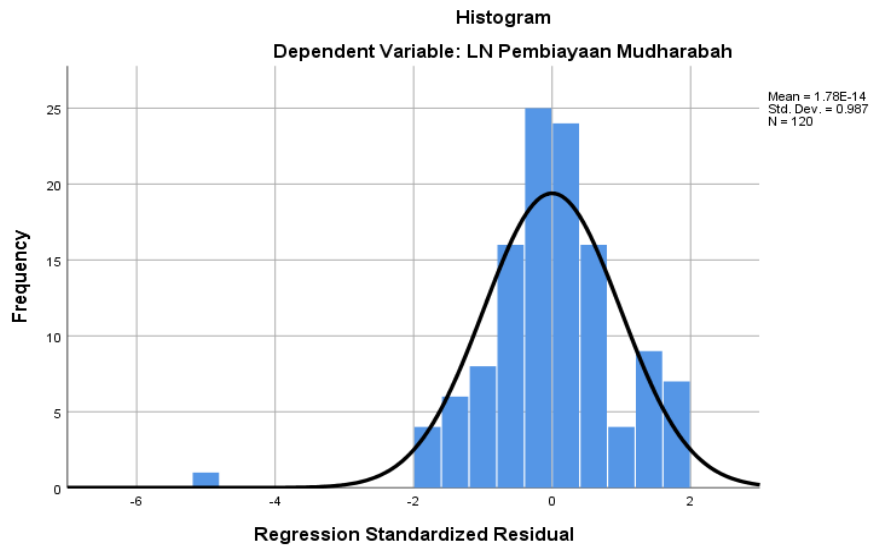
merupakan pencapaian tertinggi dari kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan . Dengan keseluruhan bank umum syariah dalam penelitian ini memiliki rata-rata 0,76 yang menunjukkan rata-rata sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai standard deviasinya sebesar 0,49.

Variabel pembiayaan *mudharabah* dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 23,09 yang menunjukkan bahwa terdapat bank yang memiliki jumlah pembiayaan *mudharabah* paling rendah dibandingkan dengan bank lain dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 28,91 yang menunjukkan terdapat bank yang memiliki jumlah pembiayaan *mudharabah* paling tinggi dibanding dengan bank lain dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,22 menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah yang terdapat pada penelitian ini memiliki jumlah pembiayaan yang cenderung tinggi dengan stardar deviasi sebesar 1,02.

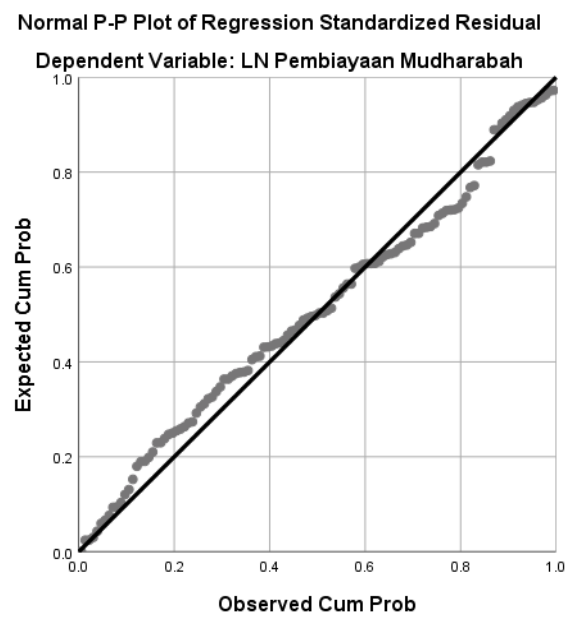
## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variael independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distriusi normal atau tidak normal. Mengenai pengujian tentang normal dan tidak normalnya data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik dapat dilihat dengan histogram dan *Probability-Plot*, sedangkan pada uji statistic dapat dilakukan dengan uji non parametic Kolmogrov-Smirnov.

**Gambar 4.1****Hasil Uji Normalitas- Grafik Histogram**

*Sumber : Output SPSS 25 (2020)*

**Gambar 4.2****Hasil Uji Normalitas- *Non Probability Plot***

*Sumber : Output SPSS 25 (2020)*

Pada grafik histogram di gambar 4.1 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan dan kiri. Pada hasil uji *Non Probability plot* gambar 4.2 juga menunjukkan data terdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pengujian hanya melalui gambar akan menimbulkan sifat kesubyeikan, oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan digunakan uji nilai *Kolmogrov-smirnov*.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas- *One Sample Kolmogrov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81671777
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.068
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas- one sample kolmogrov-smirnof dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini terbukti dengan hasil uji statistic menggunakan nilai *Kolmogrov-smirnov*, pada tabel 4.3 dapat dilihat signifikan nilai *Kolmogrov-smirnov* diatas tingkat

kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,173 hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* atau variabel bebas. Uji multikolineritas dapat di uji dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.659	1.517
	NPF	.452	2.214
	ROA	.632	1.583

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

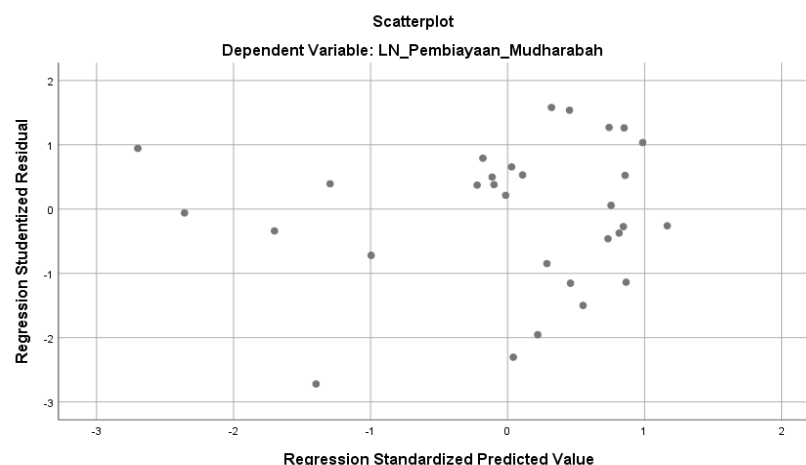
Hasil uji multikolineritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolineritas .Model tersebut terbebas dari masalah multikolineritas karena semua variabel, baik variabel independen maupun variabel moderating yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain tetap. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dibawah ini:

**Gambar 4.3**

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas- Grafik Scatterplot**



*Sumber : Output SPSS 25 (2020)*

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

Pengujian hanya melalui gambar akan menimbulkan sifat kesubyeikan, oleh karena itu untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistic Glejeser yang jga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Jika nilai



signifikan lebih besar dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.295	.310		.950	.344
	CAR	.001	.008	.016	.151	.880
	NPF	.095	.037	.331	2.603	.110
	ROA	-.113	.120	-.101	-.940	.349

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.167	.93969	2.137

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 2,137 sesuai dengan ketentuan bahwa  $1,65 < DW < 2,35$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi

#### a. Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *mudharabah*, hasil pengujian tersebut sebagai berikut::

##### 1). Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.167	.93969

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,167, hal ini berarti bahwa 16,7% yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh variabel *capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*. Sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal maupun eksternal perbankan syariah lainnya.

## 2). Uji Statistik F

Uji statistik F yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen berdasarkan hasil dari output SPSS, dapat dilihat bahwa variabel independen kecukupan modal dan utang secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependent pembiayaan mudharabah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F – Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.771	2	11.385	12.894	.000 <sup>b</sup>
	Residual	103.313	117	.883		
	Total	126.084	119			

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR

*Sumber : Output SPSS 25 (2020)*

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh F-hitung sebesar 12,894 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,34. Nilai signifikansi dari output SPSS ialah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena F-hitung lebih besar dari F-tabel, dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR dan NPF secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.

### 3). Uji Statistik t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji t – Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.800	.432		66.694	.000
	CAR	-.069	.014	-.488	-4.792	.000
	NPF	-.073	.050	-.137	-1.344	.031

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 28,800 - 0,069X_1 - 0,073X_2 + e$$

Dari hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,69 bernilai negatif (-) yang artinya variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel capital adequacy ratio akan diikuti oleh penurunan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,69. Selain itu variabel CAR juga memiliki t hitung sebesar -4,792 sementara t tabel 2,052 dengan tingkat signifikansi

0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Variabel selanjutnya yang dilihat dari tabel di atas adalah variabel pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan NPF yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,073. Merujuk pada tabel tersebut variabel NPF memiliki t hitung sebesar -1,344 sementara t tabel 2,052 dengan tingkat signifikansi 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

#### **b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H3 dan H4**

Untuk menguji variabel moderasi maka dilakukan uji selisih nilai mutlak merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya menggunakan selisih dari variabel independen.

1). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan Interaksi Menggunakan Uji Nilai selisih Mutlak

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

##### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.478	.455	.76001

a. Predictors: (Constant), X2\_M, Zscore: NPF, X1\_M, Zscore: CAR, Zscore: ROA

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah 0,691 atau 69,1% menurut pedoman interpretasi koefisien, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa ZCAR (ZX1), ZNPF (ZX2), ABSX1\_X3, dan ABSX2\_X3 berpengaruh kuat terhadap pembiayaan mudharabah.

Sesuai dengan uji koefisien determinasi di atas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dan model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan menggunakan variabel moderating. Dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,455, hal ini berarti bahwa 45,5% variabel pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh variabel ZCAR (ZX1), ZNPF (ZX2), ABSX1\_X3 dan ABSX2\_X3. Sedangkan sisanya 54,5% dijelaskan oleh faktor lain pada bank umum syariah. Nilai  $R^2$  ini meningkat dari nilai sebelumnya yaitu 0,167 atau 16,7% pada tabel 4.7 menjadi 0,455 atau 45,5% setelah adanya variabel moderating.

## 2). Uji Statistik F

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F – Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.235	5	12.047	20.856	.000 <sup>b</sup>
	Residual	65.849	114	.578		
	Total	126.084	119			

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

b. Predictors: (Constant), X2\_M, Zscore: NPF, X1\_M, Zscore: CAR, Zscore: ROA

Sumber : Output SPSS 25 (2020)



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan F hitung sebesar 20,856 dengan tingkat signifikan 0,000 di bawah 0,05, dimana F hitung 3,198 lebih besar dari F tabelnya 20,856, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel ZCAR (ZX1), ZNPF (ZX2), ABX1\_X3, dan ABSX2\_X3 secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.

### 3). Uji Statistik t

#### a). Regresi Tanpa Interaksi

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**  
**(Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.900	.227		122.948	.000
	CAR	-.072	.011	-.510	-6.631	.000
	ROA	.891	.158	.433	5.625	.000

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**  
**Non Performing Financing dan Return On Asset**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.236	.327		77.278	.000
	NPF	.267	.052	.504	5.121	.000
	ROA	1.264	.203	.614	6.230	.000

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

b). Regresi dengan interaksi menggunakan uji nilai selisih mutlak

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.953	.179		156.524	.000
	Zscore: CAR	-.268	.103	-.260	-2.595	.011
	Zscore: NPF	.348	.112	.338	3.120	.002
	Zscore: ROA	.633	.107	.615	5.889	.000
	X1_M	-.105	.140	-.075	-.753	.453
	X2_M	-.397	.094	-.315	-4.230	.000

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian ( $H_3$  dan  $H_4$ ) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan uji t variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan *Return On Asset* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel ROA terhadap pembiayaan *mudharabah*. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi interaksi CAR dan variabel ROA sebesar 0,453 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut berpengaruh. Karena

koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan maka penggunaan variabel ROA termasuk dalam kategori *prediktor* moderasi yang artinya bahwa variabel ROA tidak termasuk variabel moderasi tetapi termasuk variabel independen..

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderating  $X1\_M$  mempunyai  $t$  hitung sebesar  $-0,753 < t$  tabel  $2,052$  dan tingkat signifikansi  $0,453$  lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* merupakan variabel yang memperlemah hubungan variabel *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan *mudharabah* karena nilai beta  $-0,105$ . Jadi Hipotesis ketiga ( $H3$ ) yang mengatakan profitabilitas memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap pembiayaan *mudharabah* tidak terbukti atau tidak diterima.

b) Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan  $t$  variable ROA sebesar  $0,000$ . Nilai tersebut lebih kecil dari  $0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh variabel ROA terhadap pembiayaan *mudharabah*. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikan interaksi NPF dan variabel ROA sebesar  $0,000$  yang menunjukkan interaksi berpengaruh. Karena Koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  signifikan, maka pengguna variabel *Return On Asset*

termasuk dalam kategori *quasi* moderasi yang artinya bahwa variabel ROA termasuk kedalam variabel independen sekaligus variabel moderasi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderating X2\_M mempunyai  $t$  hitung - 4,230 <  $t$  tabel 2,052 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ROA merupakan variabel moderasi yang memperlemah hubungan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah* karena nilai beta -0,397. Jadi hipotesis keempat yang mengatakan profitabilitas memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah* terbukti atau diterima.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H <sub>1</sub>	Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>	Hipotesis Ditolak
H <sub>2</sub>	Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>	Hipotesis diterima
H <sub>3</sub>	Diduga profitabilitas memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>	Hipotesis ditolak
H <sub>4</sub>	Diduga profitabilitas memoderasi hubungan antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>	Hipotesis diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

### 1. Pengaruh kecukupan modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Pada hasil uji t parsial pada model regresi menyatakan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Maka, ini berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, ditolak. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini menandakan bahwa ketika nilai CAR pada bank umum syariah naik maka akan mengurangi proporsi pembiayaan *mudharabah* yang akan disalurkan suatu bank syariah.

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan (Ali, 2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teoritis yang dibangun, dimana CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa secara karakter pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia umumnya sangat berhati-hati dalam pengelolaan risiko yang ditimbulkan dari aktiva. Artinya ketika suatu bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk melindungi aktiva yang mengandung risiko maka porsi untuk pembiayaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena CAR tidak hanya dialokasikan untuk pembiayaan *mudharabah* tetapi juga untuk menjaga likuiditas bank yang bersangkutan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fajrianti (2014) dan Asri (2016) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* karena penelitian dilakukan pada entitas syariah yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dalam hal ini bank umum syariah. Manajemen memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* dan paling utama kepada Tuhan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya akan merasakan manfaat.

## 2. Pengaruh pemiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan uji t pada model regresi (tabel 4.9) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Jadi, hipotesia kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang dimiliki suatu bank syariah maka akan mengurangi proporsi pembiayaan mudharabah yang dimilikinya..

Dalam perbankan syariah, semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan bermasalah menyebabkan bank untuk meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar (Wardiantika, 2013). Selain itu, bank juga akan semakin memperketat pengendalian dan kebijakan pemberian pembiayaan sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pembiayaan yang diberikan oleh bank (Prasasti, 2014). Hasil penelitian ini



didukung oleh teori tersebut, yaitu NPF memberikan pengaruh negatif berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdaus (2018) dan firaldi (2016) yang mengatakan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* karena penelitian dilakukan pada entitas syariah yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dalam hal ini bank umum syariah. Manajemen menekan *Non Performing Finance* dengan memberikan pelayanan terbaik dan sesuai prinsip syariah kepada nasabah agar nasabah merasa nyaman dan juga tidak melupakan kewajibannya dengan membayar angsuran pada tanggal yang telah disepakati. Sesuai dengan hasil penelitian ini ketika *Non Performing Finance* menurun maka akan berdampak baik untuk pembiayaan, dimana ketika pembiayaan meningkat maka juga akan memberikan manfaat untuk *stakeholder* dan manajemen berhasil mempertanggungjawabkan kinerjanya, tidak hanya kepada Allah tetapi juga pada *stakeholder* atau pemilik usaha.

### 3. Pengaruh kecukupan modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dengan profitabilitas Sebagai Variabel Moderating

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi ROA dan CAR terhadap Pembiayaan *Mudharabah* merupakan regresi variabel moderating dengan hasil tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji t pada tabel 4.14. Hal ini berarti bahwa

hipotesis yang ketiga mengatakan bahwa kecukupan modal memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Mudharabah* tidak terbukti. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *Return On Asset* memperlemah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, sehingga bank umum syariah yang memiliki profit baik besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah meskipun bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal diatas minimum.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profit atau keuntungan secara keseluruhan (Fatimah, 2014). Apabila keuntungan suatu bank meningkat maka akan meningkatkan modal bank tersebut pula senada dengan pendapat Ali (2016) yang menyatakan setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berinteraksi dengan variabel CAR namun secara independen berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah maka indikasinya adalah bahwa ROA merupakan kategori prediktor moderasi, karena hal itu, ROA tidak memoderasi hubungan antara CAR dan pembiayaan mudharabah. Akan tetapi, secara independen dapat berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifnanda (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

4. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi ROA dan NPF terhadap pembiayaan *mudharabah* merupakan regresi variabel moderating dengan hasil signifikan. Jadi hipotesis keempat yang mengatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Mudharabah* terbukti dengan arah negatif. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *Return On Asset* memperlemah hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank (Almunawwaroh, 2018). Pembiayaan bermasalah yang dimiliki perbankan syariah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, dikarenakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah belum tentu akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama (Riyadi, 2014). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya ROA maka akan menurunkan NPF yang dimiliki bank syariah sehingga akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan *mudharabah*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

1. Kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Ketika nilai CAR naik maka mengurangi besarnya proporsi pembiayaan mudharabah, karena CAR tidak hanya dialokasikan untuk pembiayaan mudharabah tetapi juga untuk menjaga likuiditas bank yang bersangkutan.
2. Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Ketika NPF suatu bank syariah meningkat maka akan berdampak buruk terhadap pembiayaan mudharabah yaitu dengan berkurangnya jumlah penyaluran pembiayaan mudharabah.
3. Profitabilitas tidak memoderasi antara kecukupan modal dan Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini berarti bahwa bank umum syariah yang memiliki profit baik besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah meskipun bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal diatas minimum.
4. Profitabilitas memoderasi antara Pembiayaan Bermasalah dan Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini berarti bahwa ROA mampu menopang pembiayaan mudharabah dengan NPF yang dimilikinya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, pembiayaan *mudharabah* dan *return on asset*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2019.

## **C. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, adapun implikasi dari penelitian ini yaitu dinyatakan dalam bentuk saran yang diberikan agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen hasil penelitian ini dapat memantu dalam menargetkan jumlah pembiayaan *mudharabah* yang dapat disalurkan dalam periode mendatang.
2. Bagi pihak manajemen hasil penelitian ini juga dapat membantu duntuk mengetahui faktor internal (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset*) yang dapat memaksilkan jumlah pembiayaan *mudharabah* yang dapat disalurkan pada periode selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengamati variabel lain yang dapat memengaruhi pembiyaan *mudharabah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzimatinur, Fauziyah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Muzaraah*.
- Agustinar, 2016. *Analisis pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. *Analytica Islamica*. 5(2).
- Ali, Herni dan Miftahurrohman. 2016. Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6 (1).
- Almunawaroh M dan Rina M. 2018. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, No 1.
- Angraini, Dila. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, No 1.
- Annisa, Suci dan Dedi Fernanda. 2017. Pengaruh DPK, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* 19, No 2.
- Anwar, Chairul dan Muhammad Miqdad. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2002-2013. *Riset dan Jurnal akuntansi* 1, No 1.
- Asri, Aida Sania. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management* 5, No 3
- Basyir, Hikmat et. al. 2011. *Tafsir Al-Muyassar*. Solo: An-Naba.
- Choirudin, Ahmad dan Sugen Praptoyo. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, No 9.
- Destiana, R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JRKA*. 2(1).
- Deti, Sri. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah. *El Jizya (Jurnal ekonomi Islam)* 5, No 1.



- Dyatama, A.N dan Imamudin Y. 2015. Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Pembangunan*.16, No 1.
- Fadhila, Novi. 2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 15, No 1.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrianti. 2014. Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013. *Universitas Telkom*.
- Fatimah, Siti. 2014. Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah. *Al-Iqtishad*:VI, No. 1
- Firdaus, Novelinda Nurul dkk. 2018. Analysis the Effect of Third Party Funds, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, and Bank Indonesia Sharia Certificates Towar Financing. *In Proceedings of the 2nd International Conference Postgraduate School* (ISBN: 978-989-758-348-3).
- Firmansyah, Deny. 2017. The Influence Of Mudharabah Financing, Murabahah, Ijarah And Non Performing Financing To Profitability At Islamic Banks In Indonesia The Period 2014-2016. *Artikel Ilmiah: STIE Perbanas Surabaya*
- Giannini, Nur Gilang. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia*. ISSN 2252-6765.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrianto, Nur. 2014. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Cet. VI; Yogyakarta: BPFE, 2014).
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana Prenadamedia Group.
- Jamilah. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 2(1).
- Kalkarina, Samira dkk. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Di Indonesia (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI). *e-Proceeding of Management* 3, No 3.



- Karim, Adimarwam. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. *Al-Kamal Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Per Kata*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya Ilmu.
- Kholmi, Masiyah. 2012. Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15. no 1.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Edisi II
- Latumaerissa, Julius. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: 2011.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Metana, Mariska Putri. 2018. *Peran Perbankan Syariah dalam Mendukung Pembangunan Nasional*. [www.quareta.com](http://www.quareta.com).
- Permatasari, Devi dan Ahmad Rudi Yulianto. 2018. Analisis Kinerja Keuangan: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi*, 7 No.1.
- Praditya, Ilyas Istianur. 2013. *3 Dampak Keberadaan Bank Syariah Bagi Makro Ekonomi RI*. [m.liputan6.com](http://m.liputan6.com)
- Purnamasari, Amalia Eka dan Musdholifah. 2016. Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 9, No.1
- Rachman, Yoga.T dan Ahmad Apandi. 2015. Pengaruh Financing Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Proceedings ICIEF'15*. Mataram.
- Rifnanda, Musyarsyah dan Irfan. 2019. The Influence of financing to deposit ratio, Non Performing Financing, Return On Assets and Capital Adequacy Ratio to Mudharabah Financing (Case study in sharia commercial banks in Indonesia). *The 1st Multi-Disciplinary International conference University Of Asahan 2019 Thema: The Role of Science in Development in the Era of Industrial Revolution 4.0 based on Local Wisdom.* in Sabty Garden Hotel-Kisaran North Sumatra.

- Riyadi, Slamet dan Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 3.
- Salman. 2011. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Indeks. Padang.
- Setiawan, Aziz Budi. 2006. Perbankan Syariah: Challenges dan Oppurtunity untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat, Edisi: Vol VIII* No.1.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*.
- Sudarsono, Heri. 2017. Modelling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia VII* No.1
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem Kebijakan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan dan BI.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan Ed 3*. BPFE, Yogyakarta.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1)
- Wardiantika, L. dan R. K. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* /, 2.
- Zuwardi dkk. 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Perfoming Financing (NPF) Terhadap

Pembiayaan Studi Pada BUS Dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2018.  
*Jurnal Imara* 3 No 2.

Sumber Data:

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) statistik perbankan syariah diakses 10 desember 2019.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 5 february 2020.

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)



## LAMPIRAN

Tahun	Triwulan	Nama Bank	CAR	NPF	P.Mudharabah	ROA
2015	I	Muamalat	14.57	6.34	332,366,000,000	0.62
		BRI Syariah	13.22	4.96	347,779,000,000	0.53
		BNi Syariah	15.4	2.22	1,102,744,000,000	1.2
		Syariah Mandiri	12.63	6.81	10,637,000,000	0.18
		Bukopin Syariah	14.5	4.52	324,109,000,000	0.35
		BCA Syariah	25.53	0.92	172,752,000,000	0.71
	II	Muamalat	13.6	4.93	1,433,868,000,000	0.51
		BRI Syariah	11.03	5.31	985,195,000,000	0.78
		BNi Syariah	15.11	2.42	1,253,877,000,000	1.3
		Syariah Mandiri	11.97	6.67	3,357,705,000,000	0.55
		Bukopin Syariah	14.1	3.03	352,510,000,000	0.49
		BCA Syariah	23.56	0.6	189,843,000,000	0.79
	III	Muamalat	13.71	4.64	1,316,741,000,000	0.36
		BRI Syariah	13.82	4.9	1,064,186,000,000	0.8
		BNi Syariah	15.38	2.54	1,288,057,000,000	1.32
		Syariah Mandiri	11.84	6.89	3,138,566,000,000	0.42
		Bukopin Syariah	16.26	3.01	352,306,000,000	0.66
		BCA Syariah	36.6	0.59	195,104,000,000	0.86
	IV	Muamalat	12.36	6.07	1,081,797,000,000	0.25
		BRI Syariah	13.94	4.86	1,121,467,000,000	0.76
		BNi Syariah	15.48	2.53	1,279,950,000,000	1.43
		Syariah Mandiri	12.85	6.06	2,888,566,000,000	0.56
		Bukopin Syariah	16.31	2.99	408,709,000,000	0.79
		BCA Syariah	34.3	0.7	200,427,000,000	1
2016	I	Muamalat	12.1	6.07	1,081,797,000,000	0.25
		BRI Syariah	14.66	4.84	1,182,976,000,000	0.99
		BNi Syariah	15.85	2.77	1,233,878,000,000	1.65
		Syariah Mandiri	13.39	6.42	2,755,182,000,000	0.56
		Bukopin Syariah	15.62	2.89	378,961,000,000	1.13
		BCA Syariah	39.16	0.59	180,331,000,000	0.76
	II	Muamalat	12.78	7.2	901,570,000,000	0.15
		BRI Syariah	14.06	4.87	1,356,304,000,000	1.03
		BNi Syariah	15.56	2.8	1,296,899,000,000	1.59
		Syariah Mandiri	13.69	5.58	3,597,104,000,000	0.62
		Bukopin Syariah	15.62	2.88	435,045,000,000	1
		BCA Syariah	37.93	0.55	199,432,000,000	0.9
	III	Muamalat	12.75	4.27	846,564,000,000	0.13
		BRI Syariah	14.3	5.22	1,348,919,000,000	0.98

		BNI Syariah	15.82	3.03	1,293,605,000,000	1.53
		Syariah Mandiri	13.5	5.43	3,347,510,000,000	0.6
		Bukopin Syariah	15.06	2.59	346,344,000,000	0.99
		BCA Syariah	37.12	1.1	287,176,000,000	1
	IV	Muamalat	12.74	3.83	828,761,000,000	0.22
		BRI Syariah	20.63	4.57	1,285,582,000,000	0.95
		BNI Syariah	14.92	2.94	1,198,408,000,000	1.44
		Syariah Mandiri	14.01	4.92	3,151,201,000,000	0.59
		Bukopin Syariah	17	3.17	348,370,000,000	0.76
		BCA Syariah	36.78	0.5	345,821,000,000	1.13
	I	Muamalat	12.63	4.56	920,679,000,000	0.12
		BRI Syariah	21.44	4.71	1,209,727,000,000	0.65
		BNI Syariah	14.44	3.16	1,102,866,000,000	1.4
		Syariah Mandiri	14.4	4.91	3,055,212,000,000	0.6
		Bukopin Syariah	16.71	2.22	393,354,000,000	0.53
		BCA Syariah	35.26	0.5	273,839,000,000	0.99
	II	Muamalat	12.94	4.95	879,001,000,000	0.15
		BRI Syariah	20.38	4.82	1,094,125,000,000	0.71
		BNI Syariah	14.33	3.38	1,162,679,000,000	1.48
		Syariah Mandiri	14.37	4.85	3,503,390,000,000	0.59
		Bukopin Syariah	16.41	2.8	389,601,000,000	0.39
		BCA Syariah	30.99	0.48	233,629,000,000	1.05
	III	Muamalat	11.58	4.54	853,063,000,000	0.11
		BRI Syariah	20.98	4.82	968,464,000,000	0.82
		BNI Syariah	14.9	3.29	991,129,000,000	1.44
		Syariah Mandiri	14.92	4.69	3,593,178,000,000	0.56
		Bukopin Syariah	18.68	3.67	372,130,000,000	0.27
		BCA Syariah	31.99	0.53	234,244,000,000	1.12
	IV	Muamalat	13.62	4.43	737,156,000,000	0.11
		BRI Syariah	20.29	6.43	858,019,000,000	0.51
		BNI Syariah	20.14	2.89	888,794,000,000	1.31
		Syariah Mandiri	15.89	4.53	3,398,751,000,000	0.59
		Bukopin Syariah	19.2	7.85	184,961,000,000	0.02
		BCA Syariah	29.39	0.32	225,577,000,000	1.17
2018	I	Muamalat	10.16	4.76	776,148,000,000	0.15
		BRI Syariah	23.64	4.92	742,299,000,000	0.86
		BNI Syariah	19.42	3.18	815,159,000,000	1.35
		Syariah Mandiri	15.59	3.97	3,470,062,000,000	0.79
		Bukopin Syariah	19.25	7.68	166,704,000,000	0.09
		BCA Syariah	27.73	0.53	193,215,000,000	1.1
	II	Muamalat	15.92	1.65	548,634,000,000	0.49



2019			BRI Syariah	29.31	5.13	648,128,000,000	0.92
			BNI Syariah	19.24	3.04	1,132,183,000,000	1.42
			Syariah Mandiri	15.62	3.97	3,347,327,000,000	0.89
			Bukopin Syariah	19.65	6.91	144,594,000,000	0.21
			BCA Syariah	25	0.73	331,878,000,000	1.13
		III	Muamalat	12.12	2.98	477,305,000,000	0.35
			BRI Syariah	29.79	5.3	566,822,000,000	0.77
			BNI Syariah	19.22	3.08	1,034,985,000,000	1.42
			Syariah Mandiri	16.46	3.65	3,130,443,000,000	0.95
			Bukopin Syariah	17.92	6.87	133,175,000,000	0.21
			BCA Syariah	24.8	0.54	275,513,000,000	1.12
		IV	Muamalat	12.34	3.87	437,590,000,000	0.08
			BRI Syariah	29.72	6.73	484,847,000,000	0.43
			BNI Syariah	19.31	2.93	949,077,000,000	1.42
			Syariah Mandiri	16.26	3.28	3,273,030,000,000	0.88
			Bukopin Syariah	19.31	5.71	108,864,000,000	0.02
			BCA Syariah	24.27	0.35	242,566,000,000	1.17
		I	Muamalat	12.58	4.43	485,213,000,000	0.02
			BRI Syariah	27.82	4.34	405,300,000,000	0.43
			BNI Syariah	18.23	2.9	916,316,000,000	1.66
			Syariah Mandiri	15.62	3.06	2,947,895,000,000	1.33
			Bukopin Syariah	19.61	5.89	99,572,000,000	0.03
			BCA Syariah	25.68	0.48	335,940,000,000	1
		II	Muamalat	12.01	5.41	461,934,000,000	0.02
			BRI Syariah	26.88	4.98	439,824,000,000	0.32
			BNI Syariah	18.38	3.03	1,168,048,000,000	1.97
			Syariah Mandiri	15.84	2.89	2,609,607,000,000	1.5
			Bukopin Syariah	15.99	6.35	93,456,000,000	0.04
			BCA Syariah	25.67	0.68	384,937,000,000	1.03
		III	Muamalat	12.42	5.64	641,583,000,000	0.02
			BRI Syariah	26.55	4.45	407,037,000,000	0.32
			BNI Syariah	18.73	3.05	1,479,553,000,000	1.91
			Syariah Mandiri	16.08	2.66	2,205,217,000,000	1.57
			Bukopin Syariah	16.23	6.14	95,276,000,000	0.03
			BCA Syariah	43.78	0.59	387,343,000,000	1
		IV	Muamalat	12.42	5.22	756,514,000,000	0.05
			BRI Syariah	25.26	5.22	414,096,000,000	0.31
			BNI Syariah	18.88	3.33	1,595,373,000,000	1.82
			Syariah Mandiri	16.15	2.44	1,728,150,000,000	1.69
			Bukopin Syariah	15.25	5.89	91,409,000,000	0.04
			BCA Syariah	38.28	0.58	490,691,000,000	1.15

## Lampiran

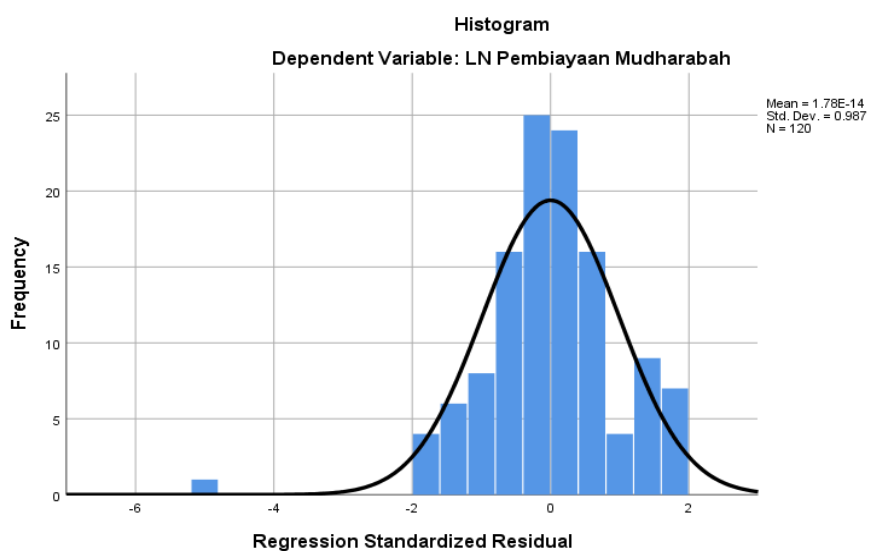
### UJI ANALISIS DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

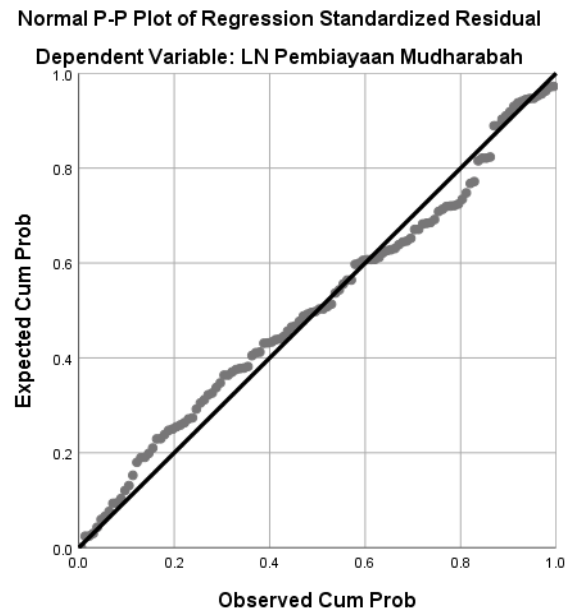
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	120	10.16	43.78	18.9616	7.29162
NPF	120	.32	7.85	3.7857	1.94185
ROA	120	.02	1.97	.7695	.49982
LN Pembiayaan Mudharabah	120	23.09	28.91	27.2206	1.02933
Valid N (listwise)	120				

### UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas







### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.8167177
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.068
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## 2. Uji Multikolineritas

Coefficientsa

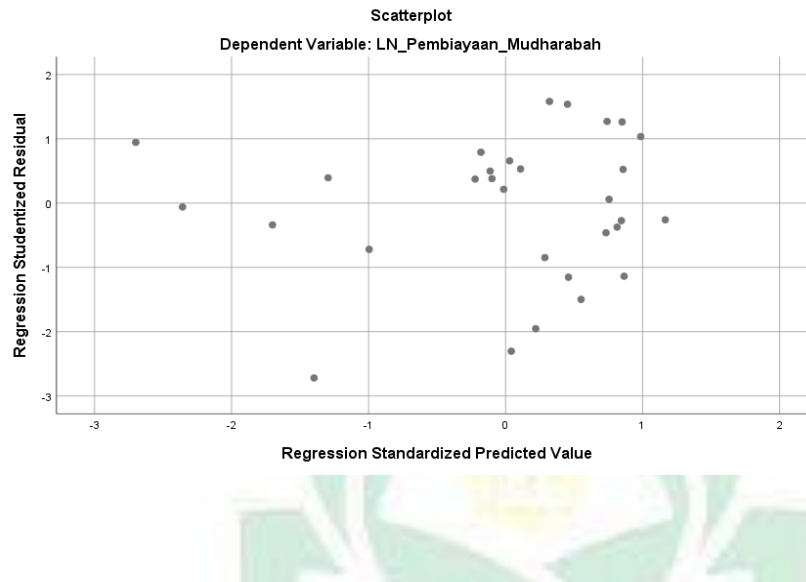
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.659	1.517
	NPF	.452	2.214
	ROA	.632	1.583

---

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

---

### 3. Uji Heteroksedasitas



#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.295	.310		.950	.344
	CAR	.001	.008	.016	.151	.880
	NPF	.095	.037	.331	2.603	.110
	ROA	-.113	.120	-.101	-.940	.349

a. Dependent Variable: ABRESID

---

### 4. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.167	.93969	2.137

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

## ANALISIS REGRESI

### 1. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.167	.93969

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

### 2. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.771	2	11.385	12.894	.000 <sup>b</sup>
	Residual	103.313	117	.883		
	Total	126.084	119			

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR

### 3. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.800	.432		66.694	.000
	CAR	-.069	.014	-.488	-4.792	.000
	NPF	-.073	.050	-.137	-1.344	.031

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

## UJI REGRESI MODERATING DENGAN PENDEKATAN NILAI SELISIH MUTLAK

### 1. Uji Koefisien determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.478	.455	.76001

a. Predictors: (Constant), X2\_M, Zscore: NPF, X1\_M, Zscore: CAR, Zscore: ROA

### 2. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.235	5	12.047	20.856	.000 <sup>b</sup>
	Residual	65.849	114	.578		
	Total	126.084	119			

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

b. Predictors: (Constant), X2\_M, Zscore: NPF, X1\_M, Zscore: CAR, Zscore: ROA

### 3. Uji t

#### a. Tanpa interaksi selisih Mutlak

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.900	.227		122.948	.000
	CAR	-.072	.011	-.510	-6.631	.000
	ROA	.891	.158	.433	5.625	.000

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.236	.327		77.278	.000
	NPF	.267	.052	.504	5.121	.000
	ROA	1.264	.203	.614	6.230	.000

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

**b. Regresi dengan interaksi uji nilai selisish mutlak**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.953	.179		156.524	.000
	Zscore: CAR	-.268	.103	-.260	-2.595	.011
	Zscore: NPF	.348	.112	.338	3.120	.002
	Zscore: ROA	.633	.107	.615	5.889	.000
	X1_M	-.105	.140	-.075	-.753	.453
	X2_M	-.397	.094	-.315	-4.230	.000

a. Dependent Variable: LN Pembiayaan Mudharabah

## RIWAYAT HIDUP



Masnaeni, dilahirkan di Soppeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari Ayahanda Wallu dan Ibunda Nurmawati. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 201 Panangeang pada tahun 2004 hingga tahun 2010, lalu melanjutkan pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun tersebut penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 1 WatanSoppeng hingga tahun 2016, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR